

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada observasi awal di sekolah, ditemukan situasi kegiatan belajar mengajar IPS di kelas masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Disini peran guru paling dominan dalam proses pembelajaran, serta buku konvensional masih menjadi sumber belajar primer. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, mereka mengatakan bahwa masih merasa kesulitan dalam penyampaian materi IPS yang terintegrasi. Guru tersebut berlatar belakang dari geografi sehingga menjadi suatu kendala ketika menyampaikan materi di luar keilmuannya. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran IPS yang seharusnya kaya akan pengembangan dan penanaman nilai-nilai menjadi kurang bermakna.

Selain permasalahan di atas dapat terlihat pula lingkungan sekolah yang kurang baik seperti, sampah yang berserakan tidak dalam tempatnya, kamar mandi yang kotor dan terdapat coretan-coretan pada fasilitas sekolah lainnya. Situasi seperti ini sangat disayangkan karena masih banyak siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan dan keadaan sekitar sekolah. Kondisi seperti ini sangat berpengaruh terhadap kenyamanan siswa di sekolah dalam proses belajar mengajar. Situasi lingkungan yang tidak baik seperti ini salah satu contohnya permasalahan sampah. Sampah merupakan hasil dari penyimpangan perilaku siswa yang tidak baik, selain itu sampah merupakan sarang penyakit yang bisa mengganggu kesehatan siswa.

Dengan pengetahuan yang didapatnya di kelas, seharusnya siswa dapat memahami dengan benar dan bertindak untuk menjaga lingkungan yang baik disekolah. Dalam hal ini ada sebagian siswa yang telah di wawancara tentang bahaya sampah, sebagian besar mereka berpendapat bahwa perilaku mereka membuang sampah sembarangan sudah merupakan hal yang biasa dilakukan di

sekolah selain itu ada beberapa siswa yang berpendapat bahwa mereka membuang sampah sembarangan karena malas mencari tempat sampah. Seperti ketika mereka berada di dalam kelas mereka sudah terbiasa membuang sampah bekas makanan atau minuman di kolong meja kelas, keesokan harinya sampah-sampah di kolong meja sudah bersih dibersihkan petugas kebersihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki karakter peduli terhadap lingkungan. Karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan tidak dapat tumbuh begitu saja secara alamiah, namun harus diupayakan pembentukannya secara terus menerus melalui kegiatan-kegiatan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Soedarsono (2008: 16) mengemukakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam diri manusia menjadi semacam intristik yang mewujudkan dalam sistem daya juang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku kita. Dalam hal ini peduli lingkungan termasuk ke dalam pendidikan karakter yang harus dikembangkan oleh siswa karena di dalamnya mencakup nilai-nilai luhur.

Senada dengan pendapat Geisler, Martinson dan Wilkening dalam Apudin (2008: 13), peduli lingkungan merupakan kesadaran terhadap masalah-masalah lingkungan spesifik dan sikap-sikap terhadap usaha-usaha untuk melindungi lingkungan. Dengan menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa permasalahan yang ada saat ini lambat laun akan terkikis. Nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran IPS di sekolah.

Pembelajaran IPS dapat mengarah pada upaya pembentukan karakter siswa yang peduli lingkungan melalui model pembelajaran yang aplikatif dan mengembangkan keterampilan sosial yang menyentuh kehidupan sehari-hari. Sementara itu, lingkungan sekolah dapat dijadikan wahana pembentukan karakter yang peduli lingkungan. Dengan demikian akan mengarah pada satu tujuan yaitu pembiasaan yang membentuk karakter siswa peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai karakter peduli lingkungan

dapat diwujudkan dengan menggunakan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang akan mengarah pada pemanfaatan sampah, sehingga karakter peduli lingkungan dalam diri siswa akan terus tumbuh.

Penerapan nilai-nilai dalam konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dapat dilakukan dalam Pembelajaran IPS, baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas penanaman nilai *reduce* dan *reuse* dapat dikembangkan oleh guru dan di tanamkan kepada siswa. *Reduce* (pengurangan) dapat diartikan sebagai sikap sehari-hari dalam pengurangan menimbulkan sampah, misalnya dengan cara menggunakan barang yang awet dipakai. Selanjutnya *Reuse* (menggunakan kembali) artinya menggunakan kembali barang bekas tanpa memprosesnya terlebih dahulu, misalkan menggunakan kembali kemasan botol kaca atau plastik. Contohnya seperti kita membeli kecap botol ketika habis tidak perlu membeli kecap botol yang baru tetapi kita cukup membeli isi kecap tersebut. Sedangkan di luar kelas penerapan konsep *recycle* dapat di kembangkan oleh guru melalui proyek yang diberikan kepada siswa sehingga menghasilkan produk. *Recycle* atau mendaur ulang dapat diartikan mengolah menjadi bahan lain yang bermanfaat, misalnya mendaur ulang sampah menjadi kerajinan ataupun pupuk kompos (Anwar, 2008: 29-30).

Hal tersebut diperkuat dengan data dari Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman tentang Program Pengolahan Sampah Terpadu di SMUN 13 Jakarta Utara. Kegiatan *Green School* yang dilakukan SMUN 13 Jakarta Utara adalah dengan melakukan 3R yaitu dengan memanfaatkan kembali sampah-sampah non organik menjadi barang-barang yang bernilai ekonomis dan mengolah sampah organik menjadi kompos untuk mengembangkan keanekaragaman hayati. Hasilnya yaitu: terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar, dihasilkan 1 buah karya tulis ilmiah hasil riset plastik dan berbagai benda hasil *reuse* plastik yang inovatif (Departemen Pekerjaan Umum, 2007: 73).

Dengan demikian penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dapat membuat karakter siswa berubah menjadi peduli lingkungan. Dari yang sebelumnya hanya mengkonsumsi sampah dan membuangnya sembarang

menjadi lebih peka terhadap kebersihan, mengurangi konsumsi sampah, bahkan memanfaatkan sampah.

Berdasarkan pernyataan di atas pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang relevan berkenaan dengan lingkungan hidup, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Karakter Siswa Yang Peduli Lingkungan Melalui Penerapan Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam Pembelajaran IPS”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada topik penelitian yang akan dikaji, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa permasalahan yang ingin dipecahkan adalah bagaimana pengembangan karakter siswa yang peduli lingkungan melalui penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pembelajaran IPS.

Untuk dapat menjawab permasalahan tersebut di atas, peneliti merumuskan masalah dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana merencanakan dan merancang metode dalam mengembangkan karakter siswa yang peduli lingkungan melalui penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pembelajaran IPS?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam mengembangkan karakter siswa yang peduli lingkungan melalui penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pembelajaran IPS?
3. Bagaimana hasil refleksi dalam mengembangkan karakter siswa yang peduli lingkungan melalui penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pembelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang:

1. Mengetahui rencana dan rancangan metode dalam mengembangkan karakter siswa yang peduli lingkungan melalui penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pembelajaran IPS.

2. Mengetahui pelaksanaan dalam mengembangkan karakter siswa yang peduli lingkungan melalui penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pembelajaran IPS.
3. Mengetahui hasil refleksi dalam mengembangkan karakter siswa yang peduli lingkungan melalui penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pembelajaran IPS.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan secara langsung ataupun tidak langsung dalam bidang pendidikan, khususnya pada pendidikan SMP dalam mata pelajaran IPS. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat:

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan serta wawasan dalam penulisan karya ilmiah tentang penelitian ini.

2. Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan karakter peduli terhadap lingkungan sehingga perilakunya dapat selaras dengan lingkungan dan merubah pola mengkonsumsi sampah menjadi memanfaatkan/mengolah sampah.

3. Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru IPS dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai dalam mengembangkan karakter siswa terutama yang berkaitan dengan peduli lingkungan, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola lingkungan.

4. Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan lembaga pendidikan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS.

E. Verifikasi Konsep.

Dalam bagian ini akan dijelaskan istilah-istilah yang digunakan. Untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, istilah-istilah tersebut adalah:

1. Pendidikan Karakter adalah usaha sadar dalam pembentukan serangkaian sikap, perilaku, motivasi, aspek perasaan, kebiasaan siswa yang sesuai dengan kaidah moral baik terdiri dari mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai atau menginginkan kebaikan (*loving or desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*acting the good*).
2. Peduli Lingkungan, merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Pusat Kurikulum, 2010: 10).
3. Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dalam penelitian ini konsep 3R tersebut merupakan sebuah cara dalam menanggulangi sampah. Oleh Kementrian Lingkungan Hidup (2011: 19) dijelaskan bahwa konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yaitu:
 - a. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah.
 - b. *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya.
 - c. *Recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.
4. Pembelajaran IPS, menurut Keller C.R dalam Sapriya (2007: 6) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu paduan dari pada sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan/disiplin/struktur

ilmu tertentu. Karena IPS merupakan ilmu yang bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan secara berencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan kemasyarakatan.

F. Struktur Organisasi Skripsi.

Adapun organisme penulisan skripsi yang diteliti berjudul “Pengembangan Karakter Siswa yang Peduli Lingkungan Melalui Penerapan Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam Pembelajaran IPS” tersusun sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, berupaya mendekati masalah-masalah yang melatarbelakanginya dengan mengungkapkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Selanjutnya dikemukakan rumusan masalah yang merupakan persoalan-persoalan penting yang memerlukan pemecahan. Dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian yang memuat tentang maksud-maksud dari pemilihan masalah tersebut. Terakhir dalam bab ini dituliskan mengenai organisme penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Kepustakaan, bab ini berisi pemaparan terhadap beberapa sumber kepustakaan yang dijadikan sebagai rujukan bagi penulis dalam mengkaji permasalahan yang diangkat yaitu mengenai pengembangan karakter siswa yang peduli lingkungan melalui penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Fokus kajian di bab ini meliputi pengertian pendidikan karakter, peduli lingkungan, konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dan pembelajaran IPS.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini berisi pemaparan mengenai metode dalam melaksanakan penelitian ini. Fokus kajian di bab ini meliputi lokasi dan subjek penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur dan tahap-tahap dalam melakukan penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi pemaparan mengenai pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan temuan yang didapatkan pada pelaksanaan penelitian lapangan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi pemaparan mengenai penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil temuan yang akan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, selain itu dalam bab ini di paparkan rekomendasi yang ditujukan untuk para pembuat kebijakan dan kepada peneliti berikutnya.